

**SISTEM NILAI BUDAYA DALAM TRADISI LABUHAN SARANGAN
(TINJAUAN ANALISIS SEMIOTIK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Wafiq Imamah
NIM. 19105010003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1364/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : SISTEM NILAI BUDAYA DALAM TRADISI LABUHAN SARANGAN (TINJAUAN ANALISIS SEMIOTIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFIQ IMAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010003
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e4acd733884



Penguji II
Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64df2229e971a



Penguji III
Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64e4c2f749667



Yogyakarta, 16 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e591ce6718f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Wafiq Imamah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

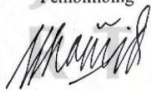
Nama : Wafiq Imamah
NIM : 19105010003
Judul Skripsi : Sistem Nilai Budaya Dalam Tradisi Labuhan Sarangan
(Tinjauan Analisis Semiotik)

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023
Pembimbing


Rizal Al Hamid, M.Si.
NIP. 19861012 201903 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafiq Imamah
NIM : 19105010003
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Rogojati 2, RT02/RW01 kec. Takeran, kab. Magetan, Jawa Timur
Alamat Domisili : Jl. Petung Gg-Mushola No. 3a, kec. Depok, kab. Sleman, Yogyakarta
No. HP/Telp : 089685065117
Judul : Sistem Nilai Budaya Dalam Tradisi Labuhan Sarangan (Tinjauan Analisis Semiotik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar adanya *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah. Apabila lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



Wafiq Imamah

NIM. 19105010003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafiq Imamah
NIM : 19105010003
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya mengenakan jilbab. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari, sehubungan dengan pemakaian jilbab saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



Wafiq Imamah

NIM. 19105010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang
ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kelancaran, kemudahan,
rezeki, keberkahan, hidayah, dan segala yang saya butuhkan.

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tradisi Labuhan Sarangan merupakan salah satu tradisi tahunan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sarangan. Tradisi ini masih dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat di Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Tradisi Labuhan Sarangan ini pada dasarnya merupakan wujud penghormatan dan syukur kepada Allah SWT. Wujud syukur dilakukan dengan pelarungan tumpeng nasi dan tumpeng hasil bumi (hasil panen petani) ke telaga.

Penelitian ini membahas nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi Labuhan Sarangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman dan pemaknaan oleh masyarakat sekitar Kelurahan Sarangan, utamanya generasi muda terhadap tradisi Labuhan Sarangan. Jenis penelitian ini disebut kualitatif, dan tidak memerlukan kuantifikasi (tidak terdapat perhitungan didalamnya). Sumber data utama untuk penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sarangan selama pelaksanaan Tradisi Labuhan Sarangan. Sumber data kedua dalam penelitian ini berasal dari penelitian kepustakaan, artikel, jurnal, skripsi, dan sumber terkait lainnya.

Penelitian ini memanfaatkan jenis data lapangan yang dimaksudkan untuk menangkap fakta-fakta yang ada di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan filosofis dengan deskriptif empiris dan normatif, yang hadir dalam Tradisi Labuhan Sarangan. Teori dalam penelitian ini mengacu pada semiotika Roland Barthes, sehingga memungkinkan analisis Tradisi Labuhan Sarangan dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya tradisi ini bertujuan sebagai wujud syukur atas segala rezeki, kenikmatan, keberkahan, dan keselamatan dari Allah SWT. Terdapat beberapa nilai-nilai budaya dalam Tradisi Labuhan Sarangan. Dalam tradisi ini nilai-nilai budaya meliputi nilai perilaku, nilai simbol, dan nilai kepercayaan. Selanjutnya terdapat penandaan dalam analisis semiotika Roland Barthes ini yang berawal dari tanda, denotasi, konotasi, dan mitos. Penandaan tersebut termuat dalam prosesi Labuhan Sarangan yang terdapat didalamnya yakni pemandian dan penyembelihan kambing kendit, tumpeng *gono bahu*, tumpengan kecil, panggang ayam, dan *ambengan*.

Kata Kunci: Tradisi Labuhan Sarangan, Nilai-Nilai Budaya, Semiotika

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Sistem Nilai Budaya Dalam Tradisi Labuhan Sarangan (Tinjauan Analisis Semiotik)**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendo'akan, mendukung, dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Rizal Al Hamid, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, membimbing, dan memberikan masukan serta kemudahan dari awal pengerjaan skripsi hingga selesai.

5. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan baru, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat.
7. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Mbah Soetowo selaku sesepuh adat Sarangan, Bapak Prima Suhardi selaku lurah Kelurahan Sarangan, Mbah Sunarto selaku tokoh agama, dan masyarakat Kelurahan Sarangan yang telah bersedia diwawancarai.
9. Bapak Sardi dan Ibu Siti Muslihatin, selaku orang tua saya yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi, serta segala upaya dalam mempermudah semua kegiatan khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sobat persahabatan duniawi selama 8 tahun ini, Roida Thufaila Azizah dan Annisaa Nur Khofifah Setiawan. Terimakasih atas bantuan, *support*, dan waktunya dalam pengerjaan skripsi. Tanpa kalian, aku adalah ambulans tanpa *uwuw-uwiw*. Semoga dilancarkan dan diberkahi segala impian-impian kalian.
11. Teman-teman seperjuangan kuliah “Calon Istri Sholehah” Ai, Intan, Candra, Ulya, Iis, Musdalipah, dan Mba Nanda. Terimakasih

semangat dan dukungannya dari awal semester hingga akhir semester ini. Semoga dipermudah dan diberi kelancaran menggapai impian kalian.

12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua do'a, motivasi, dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah memberi bantuan, dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis hanya berharap semoga kita semua diberi kemudahan, keselamatan, dan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Penulis

Wafiq Imamah

NIM. 19105010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	11

1.	Jenis Penelitian	11
2.	Sumber Data	12
3.	Jenis Data	12
4.	Pengumpulan Data	13
5.	Analisis Data	13
6.	Pendekatan	14
G.	Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN		16
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
1.	Letak Geografis Kelurahan Sarangan	16
2.	Demografi Kelurahan Sarangan	18
B.	Objek Penelitian	23
1.	Awal Mula Tradisi Labuhan Sarangan	24
2.	Pelaksanaan Tradisi Labuhan Sarangan	26
3.	Prosesi Labuhan Sarangan	28
BAB III SEMIOTIKA ROLAND BARTHES		39
A.	Semiotika	40
B.	Budaya Dalam Definisi Semiotika	46
C.	Biografi Roland Barthes	50
D.	Karya-Karya Roland Barthes	54
E.	Semiotika Roland Barthes	59
BAB IV SISTEM NILAI DALAM TRADISI LABUHAN SARANGAN		70
A.	Nilai Perilaku	70

B. Nilai Simbol	72
C. Nilai Kepercayaan	75
D. Makna Penandaan Semiotika Roland Barthes.....	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kelurahan Sarangan	18
Gambar 2. 2 Pemandian Kambing Kendit.....	29
Gambar 2. 3 Penyembelihan Kambing Kendit.....	30
Gambar 2. 4 Malam Tahlilan dan Tasyakuran	31
Gambar 2. 5 Tumpeng Gono Bahu.....	33
Gambar 2. 6 Pudak Riph	34
Gambar 2. 7 Perahu (Speed Boat)	35
Gambar 2. 8 Prosesi Pelarungan Tumpeng	36



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	19
Tabel 2. 2 Jumlah Sekolah.....	21
Tabel 2. 3 Jumlah Peserta Didik.....	22
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Beragama	23



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan beragam suku, ras, agama, dan budaya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan ribuan pulau. Mengingat bahwa Indonesia memiliki konsep yang dikenal sebagai “*Bhineka Tunggal Ika*”, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal tersebut menandakan berbagai ide yang tumpang tindih tetapi berbeda, semua keragaman itu tidak memunculkan masalah yang jelas. Beragam perbedaan adalah contoh kekayaan bangsa yang harus ditelisik dan dievaluasi.

Masyarakat akan terus berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kehadirannya juga membedakan fase yang sudah terjadi dan yang belum terjadi. Pengaruh, jejak, dan penjiplakan dari masa lalu yang berpotensi mempengaruhi masa kini hadir dalam masyarakat. Proses masyarakat ini secara tidak langsung berarti bahwa ada hubungan antara fase sebelumnya dan fase saat ini, dan akan ada hubungan antara kedua fase ini untuk menentukan fase selanjutnya.¹

Kehidupan bermasyarakat akan melahirkan suatu tradisi yang mana tradisi tersebut nantinya menjadi sebuah warisan untuk generasi mendatang. Tradisi adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2007), p. 65.

menunjukkan kebiasaan, kebiasaan yang meliputi nilai-nilai budaya, norma, dan hukum yang terkait. Tradisi yang ada dalam suatu masyarakat merupakan hasil yang diwariskan secara turun-temurun.² Dalam situasi ini, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melestarikan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun agar tidak hilang tergerus peradaban.

Agama suku Jawa bukanlah satu-satunya agama yang mengajarkan tentang ajaran pemujaan terhadap leluhur. Namun, lebih ditekankan pada prinsip yang dikenal sebagai *Sangkan Paraning Dumadi* (yang membahas bagaimana manusia dilahirkan, apa dan siapa mereka di masa sekarang, dan bagaimana mereka mencapai tujuan hidupnya). Sebelum ajaran Hindu dan Buddha masuk ke tanah Jawa, terdapat kepercayaan yang kuat di kalangan masyarakatnya. Secara umum telah dipahami sebagai animistik dan dinamis. Dinamisme dan animisme ini dianggap sering dilakukan sebagai akar dan spiritualitas suku Jawa, yang mana ajaran *Kapitayan* (salah satu agama kuno suku Jawa) yang tidak menyembah benda sebagai kekuatan mutlak. Tapi, lebih untuk menyembah *Sang Hyang* (kekuatan tertinggi).³

Agama dan tradisi sering berjalan seiring, karena agama itu sendiri sangat penting untuk membentuk dan melestarikan tradisi yang

² Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, vol. II, no. 1 (2017), p. 75.

³ Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*, 1st edition (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), pp. 85–7.

ada dalam suatu masyarakat. Agama dapat memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada masyarakat, dan seringkali ditemukan di dalamnya adalah ritual-ritual dan praktik-praktik yang berasal dari tradisi. Selain itu, agama juga dapat mempengaruhi norma-norma social dan budaya, serta mempengaruhi aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Agama dan tradisi dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan identitas kelompok atau organisasi.

Salah satu tradisi yang ada di Indonesia adalah Labuhan. Tradisi ini masih dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat di Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Tradisi Labuhan Sarangan memang luar biasa dan unik jika dibandingkan dengan tradisi labuhan lainnya di berbagai kabupaten. Pada umumnya tradisi labuhan diadakan di pantai, kawah gunung, tepian sungai, dan telaga. Tradisi Labuhan Sarangan ini berlokasi di kawasan Gunung Lawu dan dilakukan di sebuah telaga yang mana juga dijadikan tempat wisata, yakni Telaga Sarangan. Tradisi Labuhan Sarangan ini berbeda dengan tradisi labuhan di daerah lain karena dilaksanakan pada hari Jum'at Pon, Bulan Ruwah (dalam penanggalan Jawa) menjelang bulan suci ramadhan. Tradisi labuhan di daerah lain dilaksanakan pada tanggal 1 Suro (1 Muharram).

Setiap rangkaian pelaksanaan tradisi tentunya terdapat lambang, tanda, dan simbol dalam pemaknaan yang terkandung didalamnya. Teori semiotika digunakan untuk mempelajari hal ini. Semiotika adalah cabang

ilmu yang mengkaji tentang makna simbol dalam kehidupan manusia. Setiap tradisi menggunakan simbol yang berbeda-beda, karena penggunaan setiap simbol diperlukan agar tradisi tersebut dapat terus berlanjut. Inilah mengapa manusia memiliki kapasitas untuk memberikan makna pada berbagai macam sosial budaya.

Semiologi membahas bidang studi yang sangat luas. Dimulai dari artistik, penulisan, humaniora, komunikasi luas, dan lain-lain. Linguistik, filsafat, sosiologi, antropologi, sastra, serta teori media dan komunikasi adalah beberapa disiplin ilmu yang menggunakan semiologi sebagai pendekatannya. Selain itu, semiologi ini dapat diartikan sebagai suatu *body of knowledge* yang mengkaji tanda dan makna dalam bahasa, seni, media massa, musik, dan setiap usaha manusia yang dapat direpresentasikan kepada orang (audien) tertentu.⁴

Roland Barthes mungkin adalah salah satu tokoh paling berpengaruh dalam semiotika. Barthes mempertimbangkan semua pilihannya sebelum memutuskan untuk menerapkan semiotika ke bidang yang lain. Berbeda dengan Saussure yang menyatakan bahwa bahasa identik dengan semiologi, Barthes berpendapat bahwa bahasa tidak identik dengan semiologi. Dalam semiologinya, Barthes menawarkan metode khusus untuk menganalisis hubungan antara bahasa, sastra, dan

⁴ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi* (Yogyakarta: BASABASI, 2017), p. 5.

masyarakat. Dan secara khusus, Barthes memfokuskan pada tanda-tanda yang nonverbal.

Barthes justru melihat sesuatu yang membingungkan dalam persepsi yang diungkapkan secara umum di atas, maka ia memutuskan untuk kembali ke gambaran dekoratif dari “sesuatu yang terlihat seperti lumrah”, serta penyalahgunaan ideologi-ideologi yang tersembunyi di dalamnya. Bagi Barthes, istilah “masyarakat” merujuk pada suatu konstruksi yang dapat dievaluasi melalui penyajian nilai dominan pada masyarakat melalui tanda-tanda. Barthes mulai mempelajari subjek semiologi (studi tentang pemaknaan), tidak hanya sebagai proses tetapi juga sebagai *body of knowledge*. Nilai yang penting dari semiologi terletak pada fungsionalitasnya. Analisis semiotik memungkinkan digunakan oleh para sarjana borjuis untuk mempelajari proses pemaknaan yang dapat digunakan untuk memisahkan mitos-mitos kaum borjuis kecil dari budaya lain mana pun yang memiliki nilai bersama yang universal.⁵

Masyarakat menjadi salah satu unsur utama yang mana mempengaruhi sistem tradisi. Namun, dalam pelaksanaan Tradisi Labuhan Sarangan, masih terdapat kurangnya pemahaman serta pemaknaan oleh masyarakat. Sebagai pemahaman mungkin sudah diungkapkan secara fragmentaris (tidak secara keseluruhan), akan tetapi masih bersifat implisit (tersembunyi) dalam kehidupan masyarakat.

⁵ *Ibid.*, p. 8.

Untuk itu, semiotika digunakan sebagai metode dan teori untuk membahas kedalaman makna, kronologi, dan keunikan yang hadir dalam Tradisi Labuhan Sarangan. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada analisis semiotika karya Roland Barthes dalam Tradisi Labuhan Sarangan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka persoalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai budaya dalam Tradisi Labuhan Sarangan?
2. Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes diterapkan dalam Tradisi Labuhan Sarangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam Tradisi Labuhan Sarangan.
- b. Mengetahui analisis semiotika Roland Barthes yang diterapkan dalam Tradisi Labuhan Sarangan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis, diharapkan mampu untuk memperkuat teori-teori yang telah ada sebelumnya, serta menambah

pengembangan keilmuan dalam studi Aqidah dan Filsafat Islam dari segi filsafat bahasa, ilmu religi dan budaya.

- b. Secara praktis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menyumbangkan pemikiran mengenai analisis semiotika dalam sistem tradisi.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan informasi yang sangat penting dalam penelitian ini. Pada bagian ini terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang akan dianalisis. Telaah pustaka ini penting dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi fakta-fakta yang relevan sebagai poin perbandingan utama penelitian. Peneliti menggali informasi ini melalui skripsi atau artikel-artikel yang ada sebelumnya, tentunya yang berkaitan dengan penelitian.

Pertama, skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Setempat Terhadap Upacara Larung Sesaji Sebagai Daya Tarik Wisata Telaga Sarangan (Studi Kasus: Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)” oleh Ahmad Azhar Mahabbii M, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁶ Persamaan dari penelitian ini terletak pada

⁶ Ahmad Azhar Mahabbii M, “Persepsi Masyarakat Setempat Terhadap Upacara Larung Sesaji Sebagai Daya Tarik Wisata Telaga Sarangan (Studi Kasus: Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)”, other (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

objek kajian yaitu Tradisi Larungan. Perbedaannya terletak pada pembahasan, pada penelitian tersebut membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata yang dibuktikan dengan intensitas pengunjung, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kurangnya pemaknaan dan pemahaman masyarakat pada tradisi Labuhan Sarangan.

Kedua, skripsi dengan judul “Analisis Pola Perilaku Masyarakat Tentang Budaya Larung Sesaji di Telaga Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur” oleh Tony Dwi Nugroho, mahasiswa Universitas Brawijaya.⁷ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek kajian yaitu Tradisi Labuhan Sarangan. Perbedaannya terletak pada pembahasannya, pada penelitian tersebut membahas mengenai pola perilaku masyarakat dan dampak yang timbul ke masyarakat dengan adanya Labuhan Sarangan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi Labuhan Sarangan.

Ketiga, skripsi dengan judul “Kebertahanan Ritual Larung Sesaji di Telaga Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan” oleh Nova Tri Satria, mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta.⁸ Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai Tradisi Labuhan Sarangan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan, pada penelitian

⁷ Tony Dwi Nugroho, “Analisis Pola Perilaku Masyarakat Tentang Budaya Larung Sesaji di Telaga Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur”, Sarjana (Malang: Universitas Brawijaya, 2021).

⁸ Nova Tri Satria, “Kebertahanan Ritual Larung Sesaji di Telaga Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan”, s1 (Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2019).

tersebut membahas mengenai makna penggunaan gending-gending dalam ritual Larung Sesaji. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi Labuhan Sarangan.

Keempat, jurnal dengan judul “Tradisi Larung Sesaji dan Tumpengan dalam Acara Mapag Ruwah di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan (Kajian Folklor)” oleh Mark Raffaello Philips dan Yohan Susilo, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.⁹ Persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji tentang Tradisi Labuhan Sarangan. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan teori fungsi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori semiotika.

Kelima, jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung dalam Kebudayaan Upacara Larung Sesaji di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan” oleh Juliansyah Dwi Ananda Putra, mahasiswa Universitas Brawijaya.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian mengenai Tradisi Labuhan Sarangan. Perbedaannya terletak pada pembahasan penelitian. Pada penelitian tersebut membahas

⁹ Mark Raffaello Philips and Yohan Susilo, “Tradisi Larung Sesaji dan Tumpengan dalam Acara Mapag Ruwah di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan (Kajian Folklor)”, *JOB (Jurnal Online Baradha)*, vol. 18, no. 3 (2022), pp. 1115–36.

¹⁰ Juliansyah Dwi Ananda Putra, “Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung dalam Kebudayaan Upacara Larung Sesaji di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 8, no. 2 (2020), pp. 41–5.

mengenai nilai-nilai Pancasila, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai budaya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah teori pokok (acuan) permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, teori ini digunakan sebagai batasan teoritis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dalam pengkajian yang lebih mendalam. Istilah “semiotika” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu pada teori tertentu tentang lambang dan tanda dalam kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, akan menjelaskan pembahasan menggunakan semiotika Roland Barthes. Roland Barthes terkenal sebagai salah satu pemikir post-strukturalis, yang mana aktif menggunakan model linguistik dan semiologi Ferdinand de Saussure. Barthes adalah seorang intelektual terkenal dan kritikus sastra Prancis (seorang ahli strukturalisme dan semiotika dalam studi sastra).¹¹ Barthes berpendapat bahwa bahasa merupakan kerangka tanda yang mana mencerminkan anggapan budaya tertentu dan pada waktu tertentu. Barthes menyiapkan pendapatnya ini sebagai catatan tertulis *Degree Zero* (1953; *English translation* 1977) dan *Critical Essays* (1964; *English translation* 1972).¹²

¹¹ Bertens K., *Filsafat Barat Kontemporer Perancis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), p. 208.

¹² Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika* (Yogyakarta: Paradigma, 2020), p. 199.

Semiotik Roland Barthes ini digunakan untuk memaknakan konotasi yang mengkaji pengembangan dari segi petanda. Konsep konotasi Barthes ini dipakai untuk memperlihatkan gejala sosial dan budaya dari suatu tanda. Tingkat pemaknaan tanda oleh Barthes terdiri dari denotasi, yang mengartikan pemaknaan dari suatu tanda sebagaimana adanya. Kemudian konotasi, yang mana dilakukan dengan mencari dan mempertimbangkan aspek ideologi (interpretan kelompok), aspek sosial dan komunikatif (pragmatik), aspek makna (intertekstual, hukum yang mengatur dan berkaitan dengan tanda lain). Selanjutnya mitos, yaitu pemaknaan tanda dari hasil konotasi yang telah disepakati oleh masyarakat.¹³

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah berbagai cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang ahli dalam memimpin penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menemukan gejala-gejala sedemikian rupa dengan tidak membutuhkan kuantifikasi, karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan diukur secara tepat.¹⁴ Istilah “penelitian kualitatif” juga

¹³ Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, and Muh. Khairussibyan, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, 1st edition (Yogyakarta: Deepublish, 2017), p. 134.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I edition (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), p. 42.

dapat merujuk pada penelitian yang tidak terdapat perhitungan didalamnya. Sifat penelitian kualitatif mengacu pada segi empiris, yakni kehidupan nyata manusia, termasuk apa yang ada di belakang pola sikap dan tindakan dari manusia sebagai bio-sosial.¹⁵

2. Sumber Data

- a. Data Primer, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti yaitu masyarakat Kelurahan Sarangan dalam pelaksanaan Tradisi Labuhan Sarangan.
- b. Data Sekunder, penjelasan pendukung dari data-data yang terdapat pada data primer. Sumber data tambahan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian kepustakaan, artikel, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber yang terkait dengan penelitian.

3. Jenis Data

Jenis informasi dalam eksplorasi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan informasi yang mana tidak membutuhkan pengetahuan mendalam akan kerangka berpikir dari tulisan yang digunakan. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang ada dalam masyarakat.

¹⁵ *Ibid.*, pp. 43-4.

4. Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu suatu metode dalam pengumpulan informasi yang mana dilakukan dengan cara melihat, memperhatikan, merekam cara bersikap, dan diskusi subjek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada Tradisi Labuhan Sarangan.
- b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan cara tanya jawab yang mana berkaitan dalam pelaksanaan Tradisi Labuhan Sarangan. Narasumber dari penelitian ini yaitu sesepuh adat, tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat Kelurahan Sarangan. Sehingga, data-data yang diperoleh menjadi acuan pada hasil penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar dari objek penelitian. Dokumentasi ini pada dasarnya sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi ini meliputi setiap prosesi Tradisi Labuhan Sarangan dan wawancara kepada narasumber dalam penelitian.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, data-data tersebut oleh peneliti di analisis sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi-informasi. Data-data dari berbagai sumber pengamatan pada Tradisi Labuhan Sarangan ini dilakukan pemilahan sehingga mendapatkan

kesimpulan yang mudah dipahami. Dengan memilah dan memilih data-data yang berkaitan dengan penelitian, maka penarikan kesimpulan menjadi lebih sistematis.

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yaitu menjelaskan secara lebih mendalam terhadap makna-makna yang terkandung dalam Tradisi Labuhan Sarangan. Sehingga pendekatan filosofis ini dapat mempermudah pengungkapan makna dan menganalisis Tradisi Labuhan Sarangan dalam semiotika Roland Barthes.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pembahasan dari penelitian yang sistematis, maka penulisan hasil penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi letak geografis Kelurahan Sarangan, demografi Kelurahan Sarangan, dan objek penelitian.

BAB III: SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Bab ini berisi mengenai semiotika, budaya dalam definisi semiotika, biografi Roland Barthes, karya-karya Roland Barthes, dan pemikiran semiotika Roland Barthes.

BAB IV: SISTEM NILAI DALAM TRADISI LABUHAN SARANGAN

Bab ini berisi nilai-nilai budaya dalam tradisi Labuhan Sarangan dan makna penandaan dalam tradisi Labuhan Sarangan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup penulisan skripsi yang terdiri dari uraian kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian yang mana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi Labuhan Sarangan ini merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Sarangan. Adanya tradisi ini bertujuan sebagai wujud syukur atas segala rezeki, kenikmatan, keberkahan, dan keselamatan dari Allah SWT. Dalam Tradisi Labuhan Sarangan ini terkandung didalamnya nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya tersebut meliputi nilai perilaku, nilai simbol, dan nilai kepercayaan.
2. Semiotika Roland Barthes ini digunakan untuk menganalisis suatu tradisi yang akan menghasilkan simbol dan makna. Penandaan dalam analisis semiotika Roland Barthes ini berawal dari tanda, denotasi, konotasi, dan mitos. Penandaan tersebut termuat dalam prosesi Labuhan Sarangan yang terdapat didalamnya yakni pemandian dan penyembelihan kambing kendit, tumpeng *gono bahu*, tumpengan kecil, panggang ayam, dan *ambengan*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat saran-saran dari penulis agar menjadi bahan rujukan serta pertimbangan kedepannya. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk menggunakan objek kajian yang

lebih luas. Selain itu juga dapat menggunakan teori semiotika dari pemikir semiotik yang lainnya, ataupun menggunakan teori-teori lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I edition, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Achidsti, Sayfa Auliya, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*, 1st edition, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Alden, “Warga Lokal”, interview, 4 Mar 2023.
- Amir Piliang, Yasraf, *Semiotika dan Hipersemiotika*, 4th edition, Bandung: MATAHARI, 2012.
- Asa Berger, Arthur, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, diterjemahkan dari Sign in Contemporary Culture: An Introduction to Semiotics (1984) oleh M. Dwi Marianto*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Azhar Mahabbii M, Ahmad, “Persepsi Masyarakat Setempat Terhadap Upacara Larung Sesaji Sebagai Daya Tarik Wisata Telaga Sarangan (Studi Kasus: Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)”, other, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Barthes, Roland, *Mythologies*, London: Paladin, 1972.
- , *Elemen-Elemen Semiologi*, Yogyakarta: BASABASI, 2017.
- Bima, “Warga Lokal”, interview, 4 Mar 2023.
- Budiman, Kris, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: LKS, 1999.
- Chanel, MJS (dir.), *Ngaji Filsafat: Roland Barthes - Semiotika*, Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta: Youtube, 2016.
- Cobley, Paul and Litza Jansz, *Introducing Semiotics*, New York: Icon Books-Totem Books, 1999.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Darwis, Robi, “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang)”, *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, vol. II, no. 1, 2017, pp. 75–83.
- Fieske, John, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

- H. Hoed, Benny, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Cet. I edition, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- K., Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Perancis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Kabupaten Magetan, BPS, *Kabupaten Magetan Dalam Angka 2023*, CV. Azka Pratama Putra, 2023.
- , *Kecamatan Plaosan Dalam Angka 2022*, BPS Kabupaten Magetan.
- Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- , *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2020.
- Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Indonesiatara, 2001.
- Lantowa, Jafar, Nila Mega Marahayu, and Muh. Khairussibyan, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, 1st edition, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lechte, John, *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme sampai Postmodernitas*, Yogyakarta: Pustaka Kanisius, 2001.
- Nazaruddin, Kahfie, *Elemen-Elemen Semiologi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2016.
- Nugroho, Tony Dwi, “Analisis Pola Perilaku Masyarakat Tentang Budaya Larung Sesaji di Telaga Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur”, Sarjana, Malang: Universitas Brawijaya, 2021.
- Nuridin, A. Fauzie, *Integralisme Islam dan Budaya Lokal: Relevansi Nilai-Nilai Filosofis Kebudayaan Bagi Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: Gama Media, 2010.
- Philips, Mark Raffaello and Yohan Susilo, “Tradisi Larung Sesaji dan Tumpengan dalam Acara Mapag Ruwah di Desa Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan (Kajian Folklor)”, *JOB (Jurnal Online Baradha)*, vol. 18, no. 3, 2022, pp. 1115–36 [<https://doi.org/10.26740/job.v18n3.p1115-1136>].
- Putra, Juliansyah Dwi Ananda, “Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung dalam Kebudayaan Upacara Larung Sesaji di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 8, no. 2, 2020, pp. 41–5 [<https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24757>].

- Satria, Nova Tri, “Kebertahanan Ritual Larung Sesaji di Telaga Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan”, s1, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2019.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- , *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Soetowo, “Sesepuh Adat”, interview, 4 Mar 2023.
- Suhardi, Prima, “Lurah Sarangan”, interview, 7 Mar 2023.
- Sunardi, “Ketua Pelaksana”, interview, 4 Mar 2023.
- Sunardi, St., *Semiotika Negativa*, Yogyakarta: Kanal, 2007.
- , *Semiotika Negativa*, Yogyakarta: Buku Baik, 2013.
- Sunarto, “Tokoh Agama”, interview, 9 Mar 2023.
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2007.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, 1st edition, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- van Zoest, Aart, “Peranan Konteks, Kebudayaan, dan Ideologi di dalam Semiotika”, in *Serba-Serbi Semiotika*, 2nd edition, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.